

**MASJID JAMI' TUA SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN DAKWAH
DI KELURAHAN BATUPASI KECAMATAN WARU UTARA
KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.)

Oleh,
NURUL HIDAYAH RAMADHANI
NIM : 12.16.10.0006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2016**

**MASJID JAMI' TUA SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN DAKWAH
DI KELURAHAN BATUPASI KECAMATAN WARU UTARA
KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.)

Oleh,
NURUL HIDAYAH RAMADHANI
NIM : 12.16.10.0006

Dibawah bimbingan:
1. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.
2. Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2016**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Masjid Jami' Tua Sebagai Pusat Pengembangan Dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo** yang ditulis oleh **Nurul Hidayah Ramadhani** NIM : 12.16.10.0006, mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2016 M. bertepatan dengan 12 Dzulkaidah 1437 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.).

Tim Penguji

- | | | |
|--|--------------|--------|
| 1. Drs. Efendi. P, M.Sos.I. | Ketua Sidang | |
| (.....) | | |
| 2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Sekretaris | Sidang |
| (.....) | | |
| 3. Drs. Syahrudin, M.H.I. | Penguji I | |
| (.....) | | |
| 4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji II | |
| (.....) | | |
| 5. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | |
| (.....) | | |
| 6. Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag. | Pembimbing | II |
| (.....) | | |

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Hidayah Ramadhani**
NIM. : 12.16.10.0006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 26 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,

Nurul Hidayah Ramadhani

NIM : 12.16.10.0006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى
اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ اَمَّا بَعْدُ ؛

Bismillahirrahmanirrahim, merupakan kata paling tepat untuk mengawali segala perbuatan baik, sebagai manifestasi rasa tunduk dan pasrah hanya kepada-Nya. Dengan begitu diharapkan lahir rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia-Nya, sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Bapak Drs. Efendi. P, M.Sos.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan selama ini.

3. Bapak Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku Pembimbing I, Ibu Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing II, Bapak Drs. Syahrudin, M.H.I.

selaku Penguji I, dan Ibu Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku Penguji II, atas segala bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Pimpinan Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas bantuan fasilitas untuk keperluan literatur/referensi pada skripsi ini.

5. Segenap dosen IAIN Palopo, terkhusus untuk dosen-dosen dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis. Semoga menjadi amal jariyah di sisi Allah swt.

6. Segenap pegawai dan karyawan IAIN Palopo, terkhusus untuk Bagian Akademik atas pelayanannya selama penulis aktif di kampus ini.

7. Ayahanda tercinta Drs. H. Akhbaruddin. A.R dan Ibunda tercinta Hj. Marhumah A. Yamin, S.Kom.I. atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan dan motivasi yang tak terhingga nilainya kepada Anakda.

8. Semua saudara kandung penulis, serta kepada seluruh keluarga dan kerabat yang banyak membantu selama ini.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi dan sekaligus yang pernah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut nama Allah swt. Begitupun sebaliknya, kata yang baik untuk mengakhiri sesuatu ialah dengan ungkapan syukur kepada yang Maha Suci. Semoga Allah swt. selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik lagi menjauhi kemungkaran. Amin.

Palopo, 21 Syawal 1437 H
26 Juli 2016 M

Penulis,

Nurul Hidayah Ramadhani

NIM : 12.16.10.0006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Tujuan dan Kegunaan	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Judul dan Definisi Operasional	10
B. Masjid Jami' Tua	13
D. Dakwah	14
BAB III. METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
B. Jenis dan Metode Penelitian	19
C. Teknik Pendekatan	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Populasi dan Sampel	23
F. Teknis Analisis Data	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Selayang Pandang Masjid Jami' Tua Kota Palopo	26

B. Analisis Peran dan Efektivitas Masjid Jami' Tua dalam Pengembangan Dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo	29
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Dakwah di Masjid Jami' Tua Kota Palopo	56
BAB V. PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	 62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Analisis peran Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam menjalankan perana sebagai sarana pengembangan dakwah	32
Tabel 4.2 : Analisis mengenai peran pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	36
Tabel 4.3 : Analisis mengenai efektivitas Masjid Jami' Kota Palopo dalam pengembangan dakwah	39
Tabel 4.4 : Maksimalisasi manajemen dakwah pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam pengembangan dakwah	41
Tabel 4.5 : Analisis mengenai maksimalisasi peran Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam bidang sosial dan pendidikan	44
Tabel 4.6 : Analisis persepsi responden mengenai paham keagamaan yang dianut dalam lingkup Masjid Jami' Tua Kota Palopo	46
Tabel 4.7 : Analisis mengenai pemahaman hakikat dan komponen dakwah pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo	49
Tabel 4.8 : Analisis mengenai peran serta masyarakat dan pemerintah dalam membantu pengembangan dakwah oleh pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo.....	51
Tabel 4.9 : Analisis mengenai konsistensi, profesionalitas, dan kontinuitas aktivitas pengembangan dakwah pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo	53
Tabel 4.10 : Analisis persepsi responden mengenai jamaah Masjid Jami' Tua Kota Palopo	54

ABSTRAK

Ramadhani, Nurul Hidayah, 2016. “Masjid Jami’ Tua Sebagai Pusat Pengembangan Dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo” Di bawah bimbingan (I) Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. (II) Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci : *Masjid Jami’ Tua, Pengembangan Dakwah, Kota Palopo.*

Skripsi ini menitikberatkan pada pembahasan tentang peranan yang dimiliki Masjid Jami’ Tua Kota Palopo sebagai pusat sarana pengembangan dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Masalah utama yang melatarbelakangi penyusunan skripsi ini adalah sejauh mana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid Jami’ Tua Kota Palopo menjadi efektif dan menemukan tujuan serta sasaran yang tepat dalam usaha dakwah. Salah satu perhatian yang dimaksud di sini adalah masalah media dan sarana dakwah yang menimbulkan banyak persoalan dalam operasionalnya. Hal tersebutlah yang dikaji pada pembahasan demi pembahasan skripsi ini.

Untuk mendapatkan inti persoalan sebagaimana disebutkan di atas, penulis menempu metode penelitian deskriptif. Langkah yang ditempuh antara lain yakni pendekatan psiko-individual kultural dan pendekatan institusional. Sementara itu, data dikumpulkan dengan penelitian pustaka dan penelitian lapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan penelitian dan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga dakwah, pengurus Masjid Jami’ Tua Kota Palopo telah berperan secara maksimal. Hal ini ditandai dengan beberapa kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan dan dikelola oleh pengurus masjid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan simbol keberadaan sebuah masyarakat muslim. Dalam sebuah komunitas muslim, masjid disamping dapat menggambarkan kuantitas kaum muslim yang ada, juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.

Bila pada suatu daerah ditemukan sebuah masjid yang besar dan megah, kesimpulan pertama yang diperoleh adalah di tempat tersebut terdapat banyak kaum muslim. Jika setelah diteliti ternyata masjid yang besar dan megah itu sepi dari jamaah, maka akan muncul kesimpulan bahwa kaum muslim di daerah itu pemahaman dan pengamalan agamanya masih kurang. Dan masih banyak lagi kesimpulan yang dapat diperoleh dari eksistensi sebuah masjid.

Maka dari itu, ketika Rasulullah saw. akan membangun masyarakat muslim di Madinah, yang kali pertama dilakukan beliau adalah membangun sebuah masjid. Karena dengan didirikannya masjid, maka secara tidak langsung telah diumumkan bahwa di tempat itu telah berdiri sebuah masyarakat muslim.¹

Namun demikian, tentu saja bukan hanya tujuan itu yang dikehendaki Rasulullah saw., beliau justru mempunyai rencana jangka panjang dalam

¹Ahmad Shalaby, "*Al-Mujtama'ul al-Islamy*," diterjemahkan oleh Muchtar Jahja dengan judul: *Masyarakat Islam*, (Jogjakarta: Toko Kitab Ahmad Nabhan, 1957), h. 39.

pembangunan sebuah masjid. Setelah masjid berdiri, Rasulullah saw. menjadikannya disamping sebagai tempat shalat (ibadah), juga sebagai pusat pembinaan mental kaum muslim terutama sekali yang berbentuk dakwah Islamiah.

Masjid di zaman Rasulullah saw. merupakan tempat segenap kaum muslimin dapat bertemu untuk beribadat, bermusyawarah, memutuskan hukum dan untuk bercakap-cakap di malam hari. Di tempat ini pula umat Islam mengerumuni Rasulullah saw. untuk menerima pelajaran-pelajaran agama, peraturan kemasyarakatan, dan ayat-ayat al-Qur'an.²

Allah swt., berfirman dalam QS. At Taubah [9] : 108 sebagai berikut:

لَا يَجْعَلُ اللَّهُ سَبِيلَ الْمُجْرِمِينَ ۚ وَلِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَجْمَعِينَ ۚ وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الْيَاسِينَ ۚ
 وَلِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَجْمَعِينَ ۚ وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الْيَاسِينَ ۚ
 ۚ وَاللَّهُ يَهْدِي الْقَوْمَ الْيَاسِينَ ۚ

Terjemahnya:

Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sungguh, mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.³

²*Ibid.*

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2008), h. 204.

Masjid dan dakwah Islamiah merupakan dua faktor yang erat sekali hubungannya satu sama lain, saling isi mengisi di antara keduanya, kalau diumpamakan laksana gudang dan barangnya.⁴

Dengan demikian, masjid yang didirikan dalam suatu lokasi tertentu harus dapat berperan sebagai tempat/ media dakwah Islamiah. Dakwah ini pada dasarnya meliputi berbagai aspek kegiatan, termasuk di dalamnya masalah sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan dakwah melalui masjid sebenarnya tercakup pula dalam kegiatan-kegiatan di dalam rangka pembinaan ummat, sebagaimana dicontohkan Rasulullah saw. dan sahabat-sahabatnya yang menggunakan masjid sebagai tempat pengajaran dan pendidikan Islam, tempat peradilan, tempat sidang-sidang dua badan penasehat khalifah, tempat musyawarah, tempat pemilihan khalifah, dan sebagainya.⁵

Masjid Jami' Tua Kota Palopo sebagai salah satu masjid bersejarah di Propinsi Sulawesi Selatan,⁶ pada dasarnya memiliki peran yang pusat dalam melakukan berbagai kegiatan dakwah Islami khususnya di sekitar Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara dan Tana Luwu pada umumnya. Hal ini mengingat kondisi selalu ramainya jama'ah yang hadir pada kegiatan peribatan,

⁴A. Syamsuri Siddik, *Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah Islamiah*, (Bandung: Imaroh, 1976), h. 1.

⁵Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), h. 20-21.

⁶M. Irfan Mahmud, *Kota Kuno Palopo*, (Cet. I; Makassar: Masagena Press, 2003), h. 70.

ditambah lagi lokasinya yang strategis berada di pusat kota yang ramai dan padat penduduk.

Hanya saja yang menjadi masalah ialah sejauh mana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid Jami' Tua bisa efektif dan menemukan tujuan serta sasaran yang tepat dalam berdakwah. Masalah media dan sarana dakwah tentu tidak lagi menimbulkan banyak persoalan, sebab masjid ini sendiri sudah menjadi media yang sangat mendukung keberhasilan dakwah minimal pada masyarakat sekitar masjid dikarenakan nuansa historikalnya yang begitu besar.

Kemungkinan efektif tidaknya aktivitas masjid Jami' Tua yang dimaksudkan di atas adalah banyak bergantung kepada sejauh mana pengurus dan pengelola masjid menggunakan metode dakwah yang tepat. Hal ini cukup beralasan, sebab tanpa metode yang baik, aktivitas dakwah akan menjadi sia-sia. Dengan begitu hubungan khas antara masjid dan dakwah yang saling mendukung akan terasa sulit terwujud.

Selanjutnya, bahwa fungsi dan peran masjid Jami' Tua dalam pengembangan dakwah dapat dilihat melalui beberapa kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan oleh pengurus masjid, serta letak yang sangat strategis menjadi nilai lebih tersendiri yang dimiliki untuk menunjang efektivitas pengembangan dakwah di lingkungan Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Apalagi masjid ini memiliki daya tarik historis yang mampu menarik perhatian masyarakat secara umum.

Masalah lainnya adalah bagaimana realisasi dari dakwah yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola masjid Jami' Tua, dimana diketahui bahwa pada prinsipnya akan menuntut perhatian dari masyarakat Islam itu sendiri dalam masalah sikap dan perbuatan nyata yang sesuai dengan ketentuan agama. Misalnya masalah peran sosial yang dimainkan oleh masjid ini berupa usaha turut andil dalam mengurangi kefakiran atau kemiskinan, menyantuni anak yatim dan lain sebagainya. Begitu juga dalam bidang pendidikan misalnya ikut membantu dan mengembangkan ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu yang sifatnya umum maupun ilmu-ilmu keagamaan.

Rangkaian masalah tersebut di atas terangkum dalam kompleksitas persoalan yang banyak dialami para pengurus masjid, terutama dalam melaksanakan misi dakwah, dan tidak menutup kemungkinan pengurus masjid Jami' Tua menjadi salah satu bagian di antaranya. Masalah tersebut terutama sekali berupa mulai melemahnya fungsi sosial kemasyarakatan masjid itu sendiri, yang tentu berdampak pada apresiasi masyarakat umum terhadap Islam.

Hal tersebut yang juga selanjutnya menjadi alasan pemilihan lokasi Masjid Jami' Tua sebagai lokasi penelitian skripsi ini, bahwa masjid tersebut merupakan sarana ibadah yang memiliki akar sejarah yang kuat dalam pengembangan dan penyebaran Islam di Tana Luwu, sehingga ia menjadi selalu menarik untuk dikaji.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, nampak bahwa masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam menjalankan fungsi dakwahnya (sebagaimana pada masjid-masjid lainnya) juga mengalami berbagai persoalan yang menghambat upayanya untuk menjadi pusat pengembangan dakwah di Kota Palopo.

Atas dasar itu maka rumusan dan batasan masalah disusun sebagai berikut:

1. Apa peran Masjid Jami' Tua dalam pengembangan dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo?
2. Bagaimana efektivitas Masjid Jami' Tua sebagai pusat pengembangan dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo?
3. Apa hambatan yang dihadapi Masjid Jami' Tua dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pengembangan dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo?

C. Hipotesis

Dalam pembahasan ini akan diberikan hipotesa, sebagai dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang muncul. Kemudian akan dibuktikan tepat tidaknya dalam penelitian dan pembahasan selanjutnya. Hipotesa tersebut oleh penulis dirumuskan sebagai berikut:

1. Masjid Jami' Tua menjalankan perannya sebagai pusat pengembangan dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo melalui

berbagai kegiatan keagamaan yakni mengajak para jama'ah masjid serta masyarakat sekitar untuk meningkatkan ibadah mahdah dan amal-amal sosial.

2. Sejauh ini menurut pengamatan penulis Masjid Jami' Tua menjadi sarana yang sangat efektif dalam pengembangan dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, mengingat lokasi, Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus, sarana dan prasarana masjid, program dakwah yang dijalankan, dan lain sebagainya sangat mendukung hal tersebut.

3. Beberapa hambatan yang dihadapi Masjid Jami' Tua dalam mengembangkan dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, ialah realisasi dakwah yang dilakukan pengurus dan pengelola masjid; belum maksimalnya peran sosial dan pendidikan masjid; dan lain sebagainya.

D. Tujuan dan Kegunaan

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan dan berguna antara lain untuk:

1. Tujuan

Pada dasarnya penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

a. Memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi (S.Kom.) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

- b. Menemukan, merumuskan teori, sekaligus sebagai kajian ilmiah tentang peran penting Masjid Jami' Tua sebagai pusat pengembangan dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara khususnya, dan Kota Palopo pada umumnya.
- c. Menemukan dan merumuskan kendala yang terjadi di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo terkait pengembangan dakwah dari Masjid Jami' Tua.

2. Kegunaan

Pada umumnya kegunaan yang dimaksudkan disini ialah sebagai berikut:

- a. Kegunaan ilmiah, yakni sebagai bahan informasi ilmiah bagi kalangan masyarakat umum dan insan akademik.
- b. Kegunaan praktis, dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi para penyelenggara masjid untuk pengembangan dakwah di masa mendatang.

Lebih khusus, hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kegunaan, yang diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. *Manfaat teoritis*, antara lain: 1) dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun dan merancang rencana dakwah oleh pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo; 2) dapat dijadikan bahan referensi pengurus masjid lainnya untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan dakwah di sekitar lokasi masing-masing; serta 3) dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian serupa berikutnya.

b. *Manfaat praktis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berlangsungnya proses dakwah yang dilakukan oleh Masjid Jami' Tua di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Judul dan Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini, yaitu “Masjid Jami’ Tua Sebagai Pusat Pengembangan Dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo,” perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

Masjid: sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmizi dari Abi Sa’id Al-Khudri berbunyi bahwa tiap potong tanah itu adalah masjid. Dalam hadits yang lain Nabi saw. menerangkan, “Telah dijadikan tanah itu masjid bagiku, tempat sujud”. Masjid berasal dari kata *Sajada-Sujud*, salah satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah swt. yang berkaitan dengan alam raya (*sunnatullah*).¹

Dalam pandangan Islam, masjid merupakan pusat kegiatan dalam segala aspek kehidupan ummat.¹ Diketahui dalam riwayat yang bersifat sejarah menunjukkan bahwa kaum muslimin pada masa Rasulullah saw. menjadikan masjid sebagai balai pertemuan, mereka berkumpul di situ untuk bercakap-cakap pada malam hari, memperdengarkan syair dan membicarakan urusan

¹Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 459.

²Sidi Gazalba, *Mesjid: Pemikiran dan Penafsiran Kembali Adjaran Esensi dan Masalah Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962), h. 19.

perekonomian (perdagangan), hingga kadang-kadang suara mereka pun keras melebihi suara orang shalat dan suara dalam memutuskan perkara.³

Dalam perkembangannya, kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat Jum'at atau hari raya. Kata masjid di Indonesia sudah menjadi istilah baku sehingga jika disebut kata-kata masjid maka yang dimaksud ialah masjid tempat shalat Jum'at. Tempat-tempat shalat yang tidak dipergunakan untuk shalat Jum'at di Indonesia tidak disebut masjid.

Jami' Tua: merupakan masjid tua yang didirikan pada abad XVI, masa pemerintahan Datu (Raja) Luwu XVI, Pati Pasaung Toampanangi Sultan Abdullah Matinroe. Masjid ini merupakan salah satu masjid tertua di Sulawesi Selatan, yang atap aslinya berbentuk tumpang dan memiliki satu soko guru di tengah bangunan yang menopang puncak atap tumpang paling atas.⁴ Masjid yang berada di jantung kota Palopo (Lalebbata) ini, tetap terjaga keaslian bangunan sebelah dalam, berbeda dengan bagian luar yang sudah mengalami beberapa kali pemugaran.

³Ahmad Shalaby, "Al-Mujtama'ul al-Islamy", diterjemahkan oleh Muchtar Jahja dengan judul: *Masyarakat Islam*, h. 39.

⁴M. Irfan Mahmud, *Kota Kuno Palopo*, (Cet. I; Makassar: Masagena Press, 2003), h. 69.

Pusat: dimaknai sebagai bagian tengah, sentral, terminal, poros, sumber, dan lain sebagainya.⁵

Pengembangan: sebuah kata yang dimaksudkan sebagai jembatan dalam menemukan hubungan antara Masjid Jami' Tua dan dakwah, yakni bagaimana Masjid tersebut menjadi media penyebarluasan dan tumbuh kembangnya dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Dakwah: dalam bahasa arab yakni “*da'aa - yad'uu - da'watan*” berarti memanggil, mengajak dan menjamu.⁶ Dakwah dalam bahasa Inggris sama artinya dengan *preaching* yang berarti penyebaran kata-kata nasehat, khotbah. Kata tersebut berasal dari kata *to preach* yang berarti mengajak, berkhotbah, menasehati.⁷ Selain itu dakwah juga berarti penyiaran dan propaganda.⁸

Kelurahan Batupasi: merupakan salah satu dari enam daerah pemerintahan Kelurahan di Kecamatan Wara Utara, yang terletak di jantung Kota Palopo. Selain Masjid Jami' Tua, beberapa masjid strategis juga terdapat di Kelurahan ini, salah satunya Masjid Agung Luwu Palopo (MALP). Lokasi ini sengaja dipilih karena memang merupakan tempat keberadaan lokasi Masjid Jami' Tua di Kota Palopo.

⁵Bambang Sarwiji, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Ganeca Exact, 2006), h. 443.

⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1973), h. 127.

⁷Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 442.

⁸W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (1985), h. 222.

Kecamatan Wara Utara: merupakan salah satu dari sembilan daerah Kecamatan di Kota Palopo yang terletak di bagian sebelah utara Kota Palopo.

Kota Palopo: merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan. Berbatasan langsung dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu di sebelah Utara, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, Teluk Bone di sebelah Timur, dan Kabupaten Tana Toraja di sebelah Barat.⁹ Kota ini dulunya merupakan salah satu bagian penting dalam perkembangan dakwah Islam di Tana Luwu.

B. Masjid Jami' Tua

Masjid Jami' Tua sesuai dengan kedudukannya yang berada di pusat kota, maka ia disebut sebagai masjid Jami'. Keberadaan masjid ini menjadi simbol kehadiran elemen agama Islam dalam tata struktur kerajaan Luwu di masa lampau. Para sejarawan berpendapat, kehadiran Islam serta berdirinya kota kuno Palopo ditandai dengan pembangunan masjid Jami' sekitar awal abad XVII.¹⁰

Di kekinian masjid Jami' Tua memegang peranan dalam membina ummat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Selain itu, masjid yang tidak hanya kesohor di wilayah Sulawesi Selatan dan sekitarnya ini, bangunan Masjid Jami' Tua juga telah

⁹Data Primer Kota Palopo Tahun 2010.

¹

¹⁰Zainal Abidin, *Persepsi Orang Bugis-Makassar tentang Hukum, Negara, dan Dunia Luar*, (Bandung: Alumni, 1983).

masuk daftar bangunan sejarah Nasional.¹¹ Sementara itu, pengurus masjid Jami' Tua sebagai pelaksana operasional juga rutin mengadakan kegiatan-kegiatan Islami, seperti qasidah rebana, dakwah, pengajian, dan lain sebagainya.¹²

Masjid Jami' Tua merupakan kebanggaan masyarakat umum, bahkan ia menjadi ikon Kota Palopo, sebagaimana yang terlihat pada perhelatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) XXVI Tingkat Propinsi Sulawesi Selatan di Kota Palopo pada Tahun 2010 yang lalu.

Masjid Jami' Tua juga tidak hanya sekadar menjadi ikon, ia juga telah meraih berbagai prestasi membanggakan. Misalnya, pada Tahun 2010 berhasil keluar sebagai juara I masjid bersejarah Tingkat Propinsi Sulawesi Selatan, dimana piagam dan penghargaannya diserahkan langsung pada pembukaan MTQ Sulsel XXVI oleh Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH., M.Si., MH.¹³

C. Dakwah

Sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya, umat Islam dituntut untuk melakukan dakwah dimanapun ia berada.¹⁴ Hal ini disebabkan dakwah merupakan kewajiban setiap individu muslim, kapanpun dan di manapun berada. Berdakwah

¹¹News, *Jami Tua Masuk Daftar Bangunan Sejarah Nasional*, (Palopo: Palopo Pos "Metropolis": edisi 23 Maret 2010), h. 9.

¹²*Ibid.*, h. 15.

¹

¹³News, *Pembukaan MTQ Sulsel XXVI*, (Palopo TV "Siaran Langsung": 05 Mei 2010).

¹

¹⁴Rukman AR. Said, *Dakwah Bijaksana: Metode Dasar Dakwah Menurut al-Qur'an*, (Ed. 1; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2009), h. 2.

tidak dapat dilaksanakan dengan cara sembarangan, melainkan harus dengan metode-metode tertentu, karena objek dakwah adalah manusia yang mempunyai pikiran, perasaan dan prinsip.

Bila terjadi kesalahpahaman dalam pendekatan dakwah, maka dakwah tidak akan berkembang dan tidak akan mencapai hasil yang maksimal, bahkan mungkin saja muncul efek yang sebaliknya. Maka harus dipahami bahwa dalam proses interaksi dakwah terdapat tindakan saling mempengaruhi antara satu individu dengan individu lainnya, sehingga timbullah kemungkinan untuk saling mengubah atau memperbaiki perilaku masing-masing secara timbal balik.

Dalam hubungan interaksi tersebut di atas terjadi suatu proses belajar-mengajar di antara manusia, di mana di dalam proses dakwah merupakan permulaan yang mendasar dan menentukan sukses dan berkembangnya dakwah itu. Tanpa adanya situasi belajar-mengajar, maka dakwah sulit memperoleh tempat di hati manusia.

Menurut bahasa, dakwah berarti seruan. Sedangkan secara terminologi dakwah adalah menyeru manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menjauhi jalan kesesatan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Dalam pengertian ini mencakup pengertian tabligh (mengajak ke jalan Allah swt.). khotbah (berpidato/ ceramah tentang ajaran Allah swt.), *amar ma'ruf nahi munkar* (memerintah kepada kebaikan, melarang melakukan kejahatan), menasehati dan berwasiat. Oleh karena itu berdakwah merupakan proses *al-tahawwul wa al-taghayyur* (transformasi dan

Berikut ini beberapa pandangan ahli menyangkut definisi dakwah menurut istilah:

1. Dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁸

2. Segala usaha untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan keseharian.¹⁹

3. Syekh Muhammad Khidr Husain dalam kitabnya *ad-dakwah ila al-islam* mengatakan bahwa dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, atau melaksanakan amar makruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁰

Dari berbagai pemaparan dan definisi di atas, setidaknya bisa dikatakan bahwa untuk mengembangkan dakwah diperlukan pemahaman yang baik tentang dakwah itu sendiri oleh para pelaku dakwah (da'i). Faktor keberhasilan dakwah harus diperhatikan dengan saksama, sehingga harapan untuk melihat pengembangan dakwah yang lebih baik bisa terwujud.

Untuk mengembangkan dakwah, ia harus diaktualisasikan dari suatu sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan untuk

¹⁸Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Cet. I; Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima, 2004), h. 67.

¹⁹Cahyadi Takariawan, *Problematika Dakwah di Era Indonesia Baru*, (Cet. I; Solo: Era Intermedia, 2004), h. 36.

²⁰Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 33.

mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak bagi setiap pribadi muslim dan seluruh manusia dalam upaya mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara konsisten dalam semua segi kehidupannya, dengan menggunakan berbagai metode.

Dakwah sendiri memiliki ragam dan bentuk yang bermacam-macam. Beberapa di antaranya adalah; (1) *da'wah bi al-hal* yaitu kegiatan mengajak orang kepada kebaikan melalui tindakan langsung seperti memberikan contoh suri tauladan yang baik. (2) *da'wah bi al-lisan* yakni mengajak orang dengan kekuatan lisan secara langsung. Dan (3) *da'wah bi al-qalb* yaitu mengajak orang kepada Allah swt. melalui pendekatan hati, saling mendo'akan antara sesama. Hanya saja ragam ini merupakan tingkatan paling lemah dalam aktivitas dakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dari tanggal 28 Juni 2016 sampai dengan 28 Juli 2016, bertempat di Masjid Jami' Tua Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Perhatian penelitian diprioritaskan terhadap Masjid Jami' Tua, baik dari segi kepengurusannya maupun wujudnya sebagai sarana peribadatan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Pada dasarnya, penelitian dan penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.¹ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang ini di Masjid Jami' Tua Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo kaitannya dengan pengembangan dakwah, dengan menyajikan secara apa adanya.

Sementara jika melihat kalimat judul penelitian yang ada, maka metode penelitian dan penulisan skripsi ini, maka bisa diperkhusus menjadi metode penelitian deskriptif korelasional sejajar.² Ini dimaksudkan untuk menemukan

¹M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

²*Ibid.*

hubungan mendetail antara peran yang dimiliki Masjid Jami' Tua dengan pengembangan dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

C. Teknik Pendekatan

Sedangkan teknik pendekatan yang akan digunakan, dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendekatan psiko-individual kultural, yakni melihat dari dekat kondisi pengurus, jama'ah, serta komponen lain dari Masjid Jami' Tua Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, dalam hal pelaksanaan aktivitas dakwah yang selama ini berlangsung.

2. Pendekatan institusional, yaitu pendekatan dari segi kelembagaan dan manajemen yang dilakukan pengurus Masjid Jami' Tua Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, dalam hal pelaksanaan peran sebagai pusat pengembangan dakwah. Dengan pendekatan ini, dapat diketahui tingkat efektivitas/ keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh Masjid Jami' Tua Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini, peneliti menggunakan 2 metode yaitu:

1. *Library research*, dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan menganalisa beberapa tulisan terkait dengan masalah yang dibahas. Hasil kajian dan analisis ini akan dikutip secara langsung ataupun tidak langsung yang selanjutnya dijadikan dasar untuk memecahkan masalah.

2. *Field research*, yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada realitas empiris di lapangan mengenai kondisi riil aktifitas dakwah di Masjid Jami' Tua Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Selain itu, untuk mendapatkan data penunjang, penulis akan menggunakan sarana melalui beberapa instrumen penelitian, yang antara lain sebagai berikut:

1. *Angket (kuesioer)*, yaitu daftar yang memuat sejumlah pertanyaan dengan atau tanpa jawaban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berbentuk terbuka dan tertutup.

Pada angket terbuka tidak disediakan jawaban untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk mengemukakan pendapatnya, sedangkan pada angket tertutup peneliti menyiapkan berbagai alternatif jawaban dan responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan.

Angket tersebut diberikan kepada pengurus, jama'ah, dan masyarakat sekitar Masjid Jami' Tua Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Hal ini dimaksudkan guna menemukan gambaran yang mendetail mengenai aktifitas pengembangan dakwah yang berlangsung di sekitar lokasi tersebut.

2. *Wawancara*. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggali dan mendalami hal-hal penting yang mungkin belum terjangkau melalui angket untuk mendapatkan jawaban yang lebih detail atas suatu persoalan, terutama sekali yang berkaitan dengan peran masjid Jami' Tua sebagai pusat pengembangan dakwah Kota Palopo.

Wawancara ini terutama berbentuk *in-depth interview* (wawancara mendalam), yang diprioritaskan kepada pengurus, jama'ah, dan masyarakat sekitar Masjid Jami' Tua Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, dalam rangka menemukan data mengenai tingkat efektivitas berlangsungnya dakwah.

3. *Dokumentasi*, yaitu mengumpulkan data dengan jalan mencatat secara langsung hal-hal yang berkaitan (relevan) dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga ditempuh dengan membuka data dan dokumen pengurus, jama'ah, dan masyarakat sekitar Masjid Jami' Tua Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

E. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian skripsi ini, umumnya diartikan sebagai keseluruhan obyek atau yang menjadi sasaran. Nana Sudjana mendefinisikan populasi sebagai berikut:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota, kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.³

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, ditarik suatu kesimpulan bahwa populasi merupakan semua objek yang menjadi lingkup atau sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengurus/pengelola Masjid Jami' Tua Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo yang berjumlah 35 orang.

Lebih lanjut, sampel pada penelitian ini dimaknai sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati, dan sebagai wakil dari populasi, sampel harus benar-benar representatif.⁵

Untuk menentukan jumlah sampel yang menjadi sasaran penelitian, maka penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk populasi yang lebih dari 100 maka besarnya persentase dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, dalam hal ini penulis mengambil 100% dari populasi, karena berjumlah di bawah 100. Hal ini ditempuh guna lebih menunjang validitas hasil penelitian.

³Nana Sudjana, *Metodologi Statistik*, (Cet. V; Bandung: Tarsito, 1992), h. 6.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 2.

⁵Donald Ary, *et.al.*, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, (Cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 189.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dan keterangan yang diperlukan dianggap telah cukup, maka penulis akan mengolahnya dengan menggunakan metode Kualitatif. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Induktif, yakni menganalisa data yang sifatnya khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat pengertian umum.
2. Metode Deduktif, yakni mengkaji dan menganalisa data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan berupa pengertian komparatif khusus.
3. Metode Komparatif, yakni penulis mengadakan perbandingan beberapa data dan pendapat menyangkut suatu persoalan yang sama, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat komparasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk data yang diperoleh melalui angket. Sebelum dianalisis, data yang masuk akan diseleksi dan diberi skor. Selanjutnya, data yang telah diberi skor akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengujian kepada responden pengurus, jama'ah, dan masyarakat sekitar Masjid Jami' Tua Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Sementara itu, untuk memperoleh frekwensi relatif (angka persenan) pada tiap nomor (item) angket yang berjumlah 10 item maka digunakan model distribusi frekwensi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden⁶

⁶Haryono Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: t.d. 1998), h. 154-155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Masjid Jami' Tua Kota Palopo

Masjid Jami' Tua Kota Palopo dibangun sekitar tahun 1603-1604 oleh Pong Mante atau lebih kurang 400 tahun yang lalu.¹ Pong Mante atau Puang Ambe Mante sendiri merupakan seorang arsitek asal Sangalla, Kabupaten Tana Toraja yang dipercayakan oleh Sultan Abdullah untuk membuat Masjid Jami' Tua.² Sampai sekarang, masjid tersebut kondisinya hampir semuanya masih sama dengan bangunan aslinya dari konstruksi batu yang saling mengait dengan luas 12 m x 12 m.

Masjid Jami' Tua Kota Palopo merupakan peninggalan Kerajaan Luwu yang dibuka pada tahun 1604, pada masa pemerintahan Datu Luwu XVI Pati Pasaung Toampanangi Sultan Abdullah Matinroe.³ Masjid ini diberi nama Tua, karena usianya yang sudah tua. Sedangkan nama *Palopo* diambil dari kata dalam bahasa Bugis dan Luwu yang memiliki dua arti, yaitu: pertama, penganan yang terbuat dari campuran nasi ketan dan air gula; kedua, memasukkan pasak dalam

¹Akhbaruddin. A.R, Guru TK/ TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo, *Wawancara*, di Palopo, 20 Juli 2016.

²Sartika Marzuki, *Begini Maha Karya Rumah Allah di Jantung Kota Palopo*, (Rakyatku.com. Edisi 8 Juni 2016). h. 1.

³Wikipedia.org/wiki/Masjid_Tua_Palopo. Diakses 14 Agustus 2016.

lubang tiang bangunan. Kedua makna ini memiliki relasi dengan proses pembangunan Masjid Jami' Tua Kota Palopo.⁴ Kota Palopo sendiri merupakan daerah otonom yang baru terbentuk tahun 2002 hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu dengan luas wilayah 247,52 km², yang dibagi menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.⁵

Selanjutnya, masjid tersebut dibangun di atas sebidang tanah dengan luas lebih kurang 1697 m² berada di tengah Kota Palopo dan dekat dengan beberapa fasilitas umum seperti pusat perbelanjaan, jalur kendaraan umum, dan hotel yang representatif. Masjid ini dibangun dengan konstruksi utama batu berbentuk persegi empat. Konon hanya dibangun dalam kurun waktu 77 hari dan setiap batu direkatkan dengan putih telur.⁶

Saat ini Masjid Jami' Tua menjadi bagian dari logo Kota Palopo. Masjid ini selain sebagai rumah ibadah juga sering dikunjungi oleh para pesiarah baik yang datang dari Sulawesi Selatan maupun dari luar Sulawesi Selatan bahkan turis mancanegara.

Di bagian dalam Masjid Jami' Tua terdapat lima tiang dengan sebuah tiang utama yang berada di pusat bangunan. Tiang utama ini sebagai soko guru yang memiliki 12 sisi. Konon tiang ini diambil dari pohon Cina Duri yang telah

⁴Samsuni, *Sejarah Mesjid Tua Palopo*, Portal Bugis, h. 1.

⁵Pemerintah Kota Palopo, *Sekilas Kota Palopo*, *Official Website Pemerintah Kota Palopo*, diakses 13 Agustus 2016.

⁶A. Syaifuddin, *Pengurus Masjid Jami' Tua*, (Palopo: *Brosur*), 2010.

disumpah sehingga tidak ada lagi pohon tersebut yang batangnya sebesar ini dengan ketinggian 8,50 m dengan diameter 90 cm.⁷

Sementara itu, pada bagian sebelah barat Masjid Jami' Tua terdapat jendela untuk ventilasi yang berjumlah 12. Tebal ventilasi tersebut 93 cm, tinggi 31 cm dan lebar 41 cm. Pada bagian dalam masjid terdapat sebuah mimbar khotbah yang beberapa bagiannya sudah tidak asli lagi, kecuali bagian depan dan terali kedua sisi tangga. Atapnya terbuat dari sisik ikan laut. Konon di bawah mimbar tersebut terdapat makam Pong Mante. Panjang mimbar tersebut 327 cm, lebar 112 cm, dan tingginya mencapai 325 cm.⁸

Susunan atap Masjid Jami' Tua bersusun tiga sebagai simbol tingkatan syari'at, ma'rifat, dan hakikat. Di pucuk atap terdapat *balubu*, sejenis keramik yang terbuat dari tanah. Masih di dalam masjid, terdapat mihrab yang disusun melengkung dan saling terkait menunjukkan kemampuan rancang bangunan arsiteknya dahulu, berukuran panjang 170 cm, lebar 112 cm dan tinggi 192 cm.⁹

Relief pintu masuk berupa ukiran bersayap yang merupakan hasil pahatan dari batu yang merupakan satu-satunya pintu masuk terletak di sebelah timur. Pintu masuk tersebut menunjukkan hanya ada satu jalan menuju Allah swt. yaitu

⁷A. Syaifuddin, Pengurus Masjid Jami' Tua, (Palopo: *Brosur*), 2010.

⁸A. Syaifuddin, Pengurus Masjid Jami' Tua, (Palopo: *Brosur*), 2010.

⁹A. Syaifuddin, Pengurus Masjid Jami' Tua, (Palopo: *Brosur*), 2010.

Islam. Aksara Arab yang berada tepat di atas pintu juga diperkirakan telah berusia lebih dari empat abad.

Selain aktivitas ibadah, di Masjid Jami' Tua Kota Palopo juga menjadi salah satu tempat yang digunakan untuk proses pengislaman. Selain itu, terdapat pula Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang dikelola oleh pengurus masjid. Hingga saat ini, jumlah santri sekitar 200 orang dengan alumni yang telah mencapai angka 1000-an santri. Selain berfungsi sebagai tempat pengislaman dan lembaga pendidikan, juga diadakan pengajian oleh Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Masjid Jami' Tua Kota Palopo.¹⁰ Dengan demikian, jelaslah bahwa masjid Jami' Tua Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo multi fungsi.

B. Analisis Peran dan Efektivitas Masjid Jami' Tua dalam Pengembangan Dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo

Masjid Jami' Tua Kota Palopo, selain sebagai sebuah tempat melakukan ritual ibadah seperti shalat dan pengajian, secara umum peranan Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam kaitannya dengan pengembangan dakwah dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang biasa dilaksanakan, baik secara temporer maupun yang bersifat kontinyu.

1. Sebagai salah satu tempat pengislaman

¹⁰A. Syaifuddin, Pengurus Masjid Jami' Tua, (Palopo: Brosur), 2010.

Realitas menunjukkan bahwa masyarakat nonmuslim di Tana Luwu khususnya di Kota Palopo semakin banyak yang tertarik untuk memeluk agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya muallaf Kota Palopo dari tahun ke tahun. Dalam kaitannya dengan proses pengislaman masyarakat non-muslim, Masjid Jami' Tua Kota Palopo merupakan salah satu tempat yang menjadi pusat prosesi pengislaman.¹¹ Mereka yang memeluk Islam berasal dari berbagai daerah di Tana Luwu, dengan jumlah yang tidak menentu, namun biasanya dalam sebulan terdapat sekali atau dua kali prosesi memeluk Islam.

2. Sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak

Keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Masjid Jami' Tua Kota Palopo juga menjadi salah satu indikator keberhasilan yang dicapai dalam upaya pengembangan dakwah di Kota Palopo, khususnya di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara. TPA tersebut berdiri sejak tahun 1996 atas prakarsa Drs. H. Ibnu Hajar, M.Pd.I. selaku sekretaris Pengurus Masjid periode 1994-1995.¹²

Hingga tahun 2016, jumlah santri alumnus TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo telah lebih dari 1200 orang santri. Para orang tua santri merasa senang dengan keberadaan TPA tersebut dengan berbagai alasan, salah satunya seperti yang disampaikan oleh Thahar Rum, sebagai berikut:

¹¹Hasrul, Pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo, *Wawancara*, di Palopo, 24 Juli 2016.

¹²Raodhatul Jannah, *Skripsi: Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam Mengembangkan Insan Qur'ani*, (STAIN Palopo, 2005), h. 14.

*Kehadiran TPA ini menjadi sangat penting, dalam rangka penanaman nilai-nilai Al-Qur'an kepada generasi kita.*¹³

3. Tempat pengkajian Islam

Selain sebagai lembaga atau tempat pengislaman dan lembaga pendidikan Al-Qur'an, Masjid Jami' Tua Kota Palopo juga memiliki sebuah lembaga kajian keislaman khususnya bagi kaum hawa. Majelis Taklim Masjid Jami' Kota Palopo secara kontinyu melakukan kegiatan pengajian untuk membahas berbagai masalah agama sebagai upaya syiar Islam.¹⁴ Kehadiran pengajian majelis taklim Masjid Jami' Tua Kota Palopo tersebut merupakan bukti peran strategis Masjid Jami' Tua dalam kegiatan dakwah Islamiyah.

Sudah menjadi tradisi masyarakat muslim pada umumnya, khususnya di Kota Palopo untuk merayakan acara hari-hari besar keagamaan seperti Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw., Maulid Nabi Muhammad saw., dan tahun baru Islam. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Masjid jami' Tua Kota Palopo sebagai salah satu ikon kebanggaan masyarakat Kota Palopo menjadi salah satu tempat pelaksanaan hari-hari besar Islam tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa Masjid Jami' Tua Kota Palopo selain sebagai rumah ibadah tempat masyarakat muslim menjalankan

¹³Tahar Rum, Orang Tua Santri TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo.

¹⁴Hasrul, Pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo, *Wawancara*, di Palopo, 25 Juli 2016.

ibadah, tempat ini juga berfungsi sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang ditandai dengan dijadikannya Masjid Jami' Tua sebagai salah satu pusat tempat mengadakan prosesi pengislaman warga non-muslim yang akan memeluk Islam.

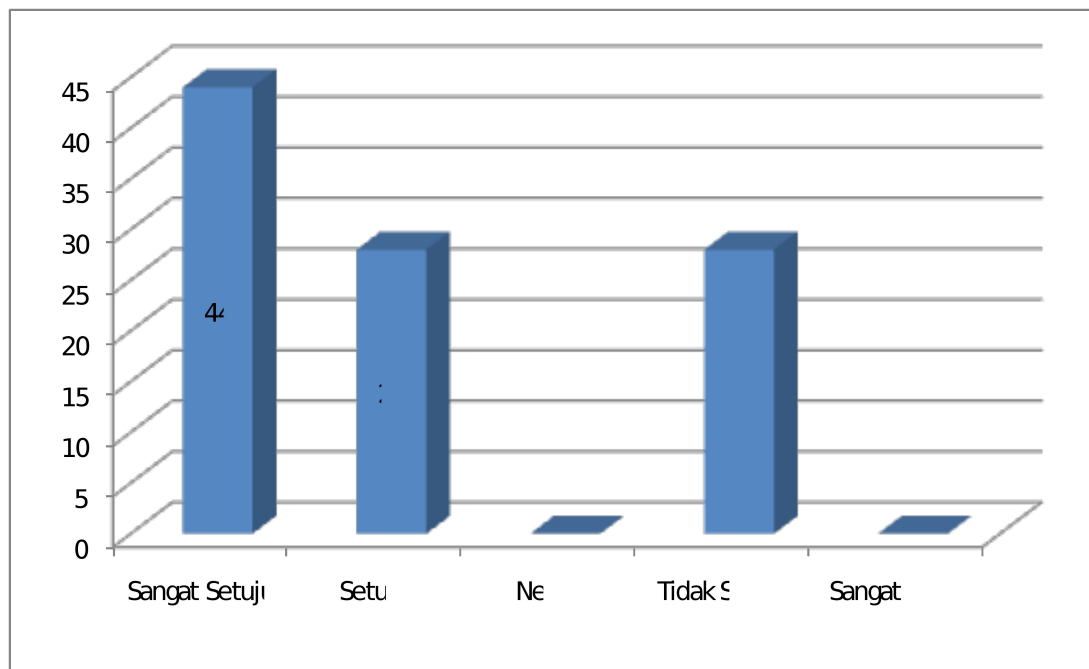
Pada bagian ini, akan dibahas analisis data mengenai peran dan efektivitas pengembangan dakwah Masjid Jami' Tua. Untuk melihat lebih jelas mengenai hal tersebut, berikut ini disajikan analisis data yang didasarkan pada angket yang telah didistribusikan kepada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 35 responden.

Tabel 4.1
Analisis peran Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam menjalankan peran sebagai sarana pengembangan dakwah

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Peran Masjid Jami' Tua sebagai sarana dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo	Sangat Setuju	15	44%
	Setuju	10	28%
	Netral	-	-
	Tidak Setuju	10	28%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	<i>Jumlah</i>	<i>35</i>	<i>100%</i>

Sumber data : Hasil olahan angket Nomor 1

Grafik distribusi frekuensi angket nomor 1



Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden memandang bahwa dalam menjalankan perannya sebagai sarana dakwah, Masjid Jami' Tua Kota Palopo telah menjalankannya secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingginya jumlah persentase yang menyatakan sangat setuju yakni sebesar 44%, sementara masing-masing sebanyak 28% menyatakan setuju dan tidak setuju. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran Masjid Jami' Tua sebagai sarana dakwah telah dijalankan secara maksimal. Akan tetapi, jumlah responden yang menyatakan tidak setuju meskipun hanya sebagian kecil sepatutnya tidak dipandang sebelah mata. Jika dianalisis lebih jauh, pada sudut pandang tertentu masih ada sisi lain yang harus lebih diperhatikan oleh pengurus dalam rangka meningkatkan peran sertanya dalam pengembangan dakwah.

Masjid Jami' Tua dalam upaya melaksanakan perannya tersebut, mengangkat dan menetapkan susunan pengurus masjid sebagai alat dalam mengelola dan menjalankan berbagai aktivitas keagamaan, sebagaimana terdapat pada Surat Keputusan Walikota Palopo Nomor : 269/VII/2015 sebagai berikut:

- I. Pembina :
 1. Walikota Palopo
 2. Sekretaris Daerah Kota Palopo
 3. Kepala Kementerian Agama Kantor Kota Palopo
 4. Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Palopo
- II. Dewan Syuro :
 1. Drs. K.H. Jabani
 2. Dr. K.H. Syarifuddin Daud, M.A.
 3. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A.
 4. Drs. K.H. Zainuddin Samide, M.A.
 5. Mustakim, S.Ag.
- III. Penasehat :
 1. Datu Luwu
 2. Dr. Akhmad Syarifuddin, S.E., M.Si.
 3. Andi Baso Opu to Bau
 4. Drs. H. Andi Nurlan Baslan, M.M.
 5. Lukman S. Wahid, S.H.
- IV. Pengurus Harian :

Ketua	:	Drs. H. Ma'sum S. Wahid
Wakil Ketua	:	H. A. Adnan Baso Urung, S.Pd., M.M.
Sekretaris	:	Asnawi Mas'ud
Wakil Sekretaris	:	Wandi Ismail
Bendahara	:	dr. H. Iqra A. Massimpuang, Sp.M
Wakil Bendahara	:	Walter Salman
- V. Pembantu Umum :
 1. Abdullah Jibe
 2. Wisra, S.S., M.Pd.
 3. Drs. Sabullah Salam
 4. H. Supri Malaki
 5. Drs. Lukman
 6. H. Hariswan, S.Pd.

7. Syamsuri, S.E.
8. H.M. Nawir Syarif

VI. Bidang-Bidang :

1. Usaha dan Dana
 - 1.1 Hj. Nunu
 - 1.2 Idayati Ma'sum
 - 1.3 Hj. Farida A. Syaifuddin
 - 1.4 Nurhaeda Asnawi
 - 1.5 Hartati
 - 1.6 Syahria S. Wahid
 - 1.7 Hartati Opu Tenri
2. Staf Sekretariat
 - 2.1 Supriyadi, S.H.
 - 2.2 Radhi Nur
 - 2.3 Himawan Hilal, S.E.
3. Ibadah dan Dakwah
 - 3.1 Abdul Latif
 - 3.2 Muh. Andaris
 - 3.3 Khumaydi, S.H.
 - 3.4 Supriyadi, S.H.
 - 3.5 Sulkifli
4. Keamanan dan Kebersihan
 - 4.1 Muslim Lajuma
 - 4.2 Brandon
 - 4.3 Haedar
 - 4.4 Hasrul, S.Pd.
 - 4.5 Dulfı
 - 4.6 Sul¹⁵

Melihat struktur yang ada, jelas bahwa Masjid Jami' Tua telah memiliki pengelolah/ pengurus yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Peran sebagai lembaga sosial kemasyarakatan tampak dari adanya bidang khusus yang menangani masalah teknis seperti bidang keamanan, bidang

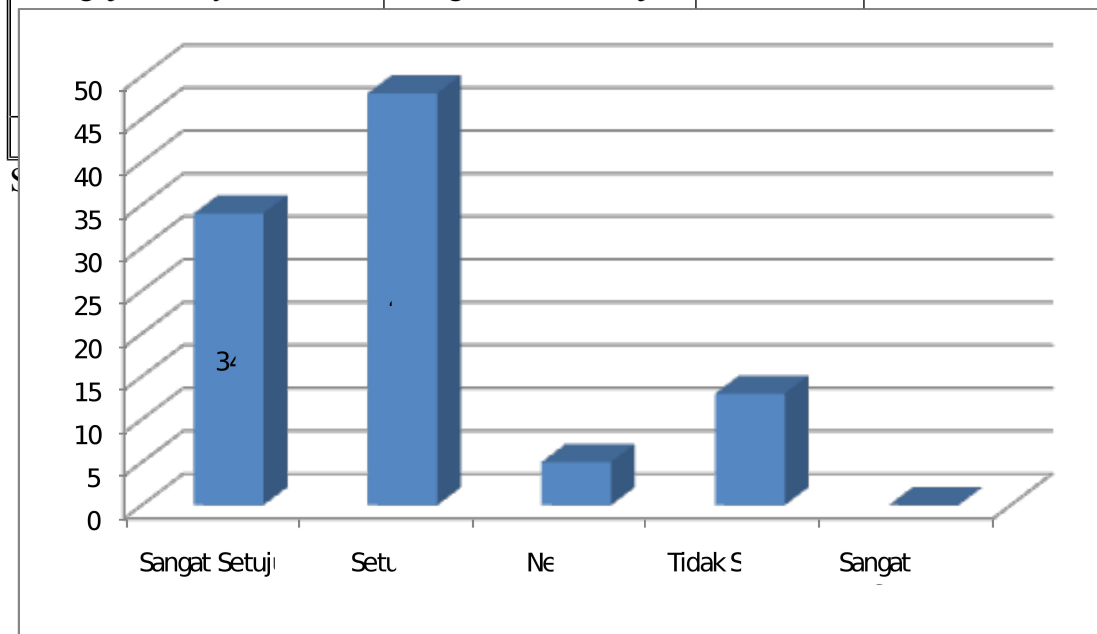
¹⁵Surat Keputusan Walikota Palopo Nomor : 269/VII/2015.

kebersihan, dan yang lebih utama adalah bidang ibadah dan dakwah. Hal ini berarti bahwa orientasi pembentukan pengurus antara lain adalah pengembangan dakwah, ibadah, dan sosial kemasyarakatan.

Pengurus tersebut merupakan orang-orang yang diangkat oleh pemerintah setempat, guna mengelola dan menjalankan program masjid. Kaitannya dengan penelitian ini, penulis mencoba menganalisis peran kinerja pengurus dalam maksimalisasi pencapaian tujuan dan perannya dalam pengembangan dakwah di Kota Palopo.

Tabel 4.2
Analisis mengenai peran pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Pengurus masjid Jami' Tua senantiasa melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan mengajak masyarakat	Sangat Setuju	12	34%
	Setuju	17	48%
	Netral	2	5
	Tidak Setuju	4	13%
	Sangat Tidak Setuju	-	-



Data hasil olahan angket nomor 2 di atas menunjukkan bahwa sebagai Pengurus Masjid Jami' Tua yang telah diberikan amanah dalam menjalankan tugas dan fungsinya telah bekerja secara maksimal. Dengan kata lain bahwa, peran tersebut telah dilaksanakan dengan baik.

Hal itu didukung data, bahwa sebanyak 34% responden menyatakan bahwa pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo senantiasa melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan mengajak masyarakat sekitar untuk meningkatkan amal sosial. Sementara itu, sebanyak 48% responden menyatakan setuju dengan hal tersebut, dan sebanyak 5% responden memilih netral.

Meskipun demikian, beberapa unsur masih menilai bahwa peran serta pengurus dalam pengembangan dakwah dalam hal ini seruan untuk melakukan amal sosial kepada masyarakat masih kurang. Meski tidak sebanding dengan perolehan persentase antara yang pro dan kontra terhadap kondisi tersebut, namun

angka 13% patut untuk diperhatikan oleh semua pengurus agar lebih aktif dan giat dalam kegiatan sosial serta secara maksimal mengajak masyarakat untuk senantiasa melakukan amal sosial mengingat itu lebih sering disebut dengan amal jariah merupakan amalan yang bernilai pahala sangat besar dihadapan Allah swt.

Pada bagian terdahulu telah dipaparkan bahwa Masjid Jami' Tua Kota Palopo dari sudut pandang geografis memiliki posisi yang sangat strategis dalam rangka pengembangan dakwah di Kota Palopo. Dengan lokasi yang berada tidak jauh dari akses publik, menjadikan Masjid Jami' Tua memiliki nilai lebih jika dibandingkan dengan masjid lain yang ada di Kota Palopo.

Selain itu, nilai sejarah yang melekat pada Masjid Jami' Tua menjadikan lebih populer dan dikenal oleh masyarakat secara luas baik masyarakat yang berada dalam wilayah Sulawesi Selatan maupun luar Sulawesi Selatan, bahkan hingga ke mancanegara. Dengan demikian, dilihat dari sudut pandang geografis dan nilai sejarah yang ada, maka Masjid Jami' Tua seharusnya menjadi sarana pengembangan dakwah yang efektif. Berikut ini disajikan analisis mengenai efektivitas Masjid Jami' Tua dalam pengembangan dakwah di Kota Palopo.

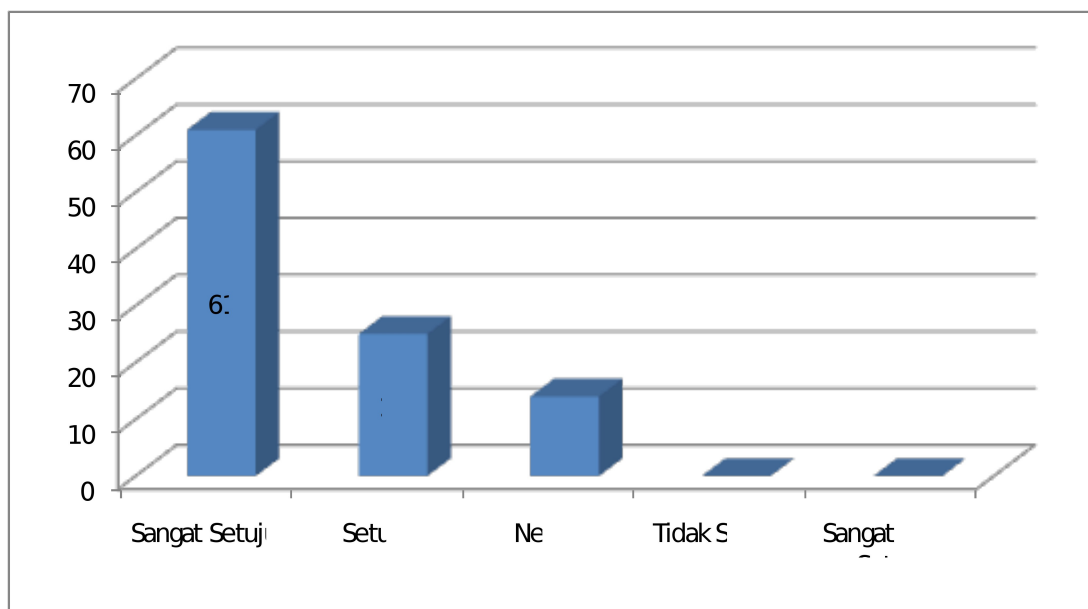
Tabel 4.3
Analisis mengenai efektivitas Masjid Jami' Kota Palopo dalam pengembangan dakwah

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
-----------------	----------	--------	------------

Masjid Jami' Tua merupakan sarana yang sangat efektif dalam pengembangan dakwah di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo	Sangat Setuju	21	61%
	Setuju	9	25%
	Netral	5	14%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	35	100%

Sumber data : Hasil olahan angket nomor 3

Grafik distribusi frekuensi angket nomor 3



Data pada tabel dan grafik di atas menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa Masjid Jami' Tua Kota Palopo adalah salah satu sarana yang sangat efektif bagi pengembangan dakwah di Kota Palopo khususnya bagi masyarakat yang berada dalam wilayah Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara.

Argumentasi tersebut didasarkan pada distribusi frekuensi yang diperoleh di mana sebanyak 61% responden menyatakan sangat setuju akan hal tersebut, sementara 25% responden menyatakan setuju dan sisanya sebesar 14% memilih netral.

Perolehan data di atas menunjukkan bahwa Masjid Jami' Tua Kota Palopo dengan letak geografis yang sangat strategis serta nilai sejarah yang melekat padanya dipandang memiliki nilai efektivitas dalam pengembangan dakwah di Kota Palopo. Hal ini didasarkan pada pengamatan penulis selama melakukan observasi di lokasi penelitian menunjukkan tingginya jumlah masyarakat yang berkunjung ke tempat ini, terutama untuk melaksanakan ibadah sholat berjama'ah lima waktu, bahkan adapula yang datang sekedar berziarah, tidak hanya masyarakat Kota Palopo akan tetapi yang berada di luar Kota Palopo. Realitas ini semakin memperkuat asumsi bahwa Masjid Jami' Tua sangat efektif digunakan sebagai sarana pengembangan dakwah Islamiyah.

Meski berada pada lokasi yang sangat strategis, pengembangan dakwah harus didukung oleh manajemen dakwah yang baik oleh para pengurus masjid yang telah diberikan amanah untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan harus rutin dilakukan agar syiar Islam yang terjewantahkan dalam kegiatan dakwah semakin berkembang sehingga semakin menguatkan perannya sebagai lembaga keagamaan yang berorientasi pada nilai-nilai ibadah dan sosial kemasyarakatan.

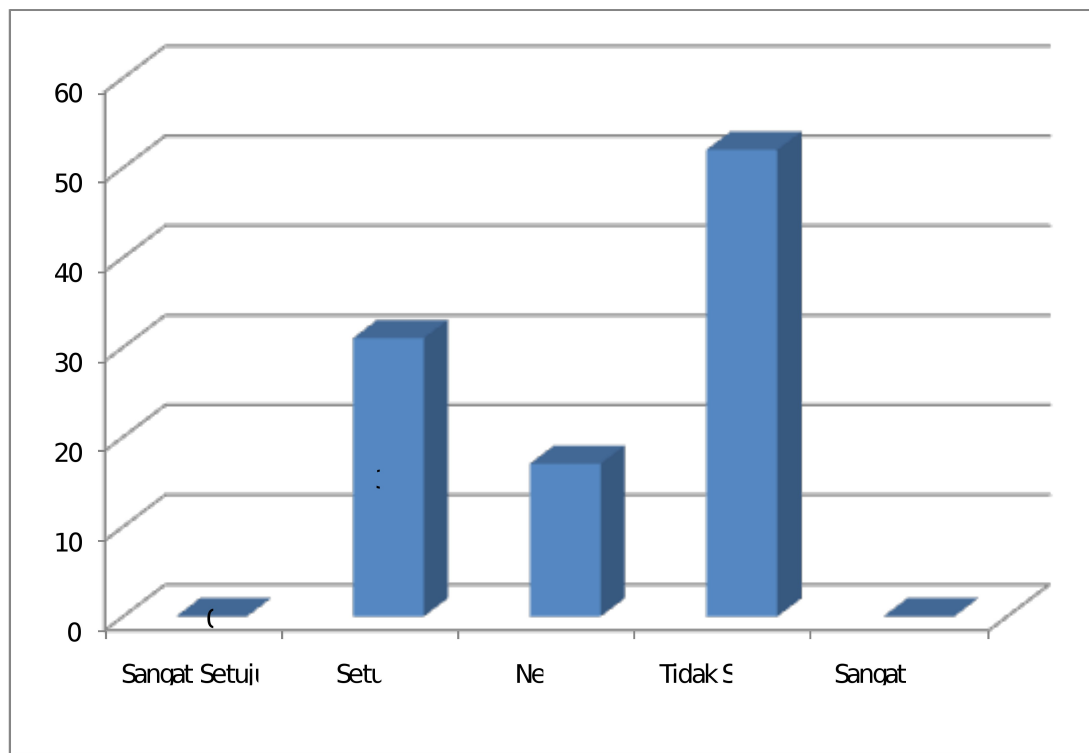
Telah diuraikan sebelumnya, pengurus masjid yang diangkat pemerintah harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan melaksanakannya maka perlu didukung sumber daya manusia yang cakap dan bertanggung jawab dalam mengelola dan menjalankan organisasi. Salah satu kecakapan yang mutlak dimiliki oleh seorang pengurus atau pejabat sebuah organisasi adalah kemampun manajerial/manajemen. Analisis berikut akan menguraikan maksimalisasi manajemen dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo.

Tabel 4.4
Maksimalisasi manajemen dakwah pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam pengembangan dakwah

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Kegiatan/ manajemen dakwah yang dilakukan pengurus masjid Jami' Tua belum maksimal	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	11	31%
	Netral	6	17%
	Tidak Setuju	18	52%
	Sangat Tidak Setuju	-	
	<i>Jumlah</i>	<i>35</i>	<i>100%</i>

Sumber data : Hasil olahan angket nomor 4

Grafik distribusi frekuensi angket nomor 4



Berdasarkan data di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam mengembangkan dakwah, pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo telah maksimal dalam melakukan manajemen dakwah. Hal ini didasarkan pada data yang ada pada tabel dan grafik di atas bahwa sebanyak 52% responden menyatakan tidak setuju bahwa kegiatan dan manajemen dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid belum maksimal. Dengan kata lain, manajemen dakwah yang dilakukan telah maksimal. Sebanyak 31% menyatakan setuju dan yang memilih netral sebanyak 17%.

Meski hanya sebagian kecil responden menyatakan setuju, akan tetapi hal tersebut harus menjadi perhatian sebagai bahan evaluasi bagi segenap pengurus agar

fungsi manajemen yang telah diterapkan selama ini dapat dikembangkan. Tidak larut pada hasil yang telah diraih tetapi terus memacu diri untuk berbuat yang lebih baik sehingga dakwah islamiyah dapat berkembang dengan pesat yang pada akhirnya dapat mewujudkan dimensi religi Kota Palopo yang merupakan salah satu orientasi pemerintah Kota Palopo untuk terus membangun manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta memiliki nilai-nilai religius yang mapan.

Selain sebagai sarana dakwah, telah dikemukakan pula bahwa Masjid Jami' Tua merupakan lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan yang ditandai dengan kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta Majelis Taklim Masjid Jami' Tua Kota Palopo.

Berdasarkan observasi yang dilakukan serta berdasar data pada tabel distribusi frekuensi angket nomor 5, dapat disimpulkan bahwa Masjid Jami' Tua dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga sosial kemasyarakatan dan pendidikan telah berjalan maksimal, meskipun masih ada kalangan yang menilai belum maksimal.

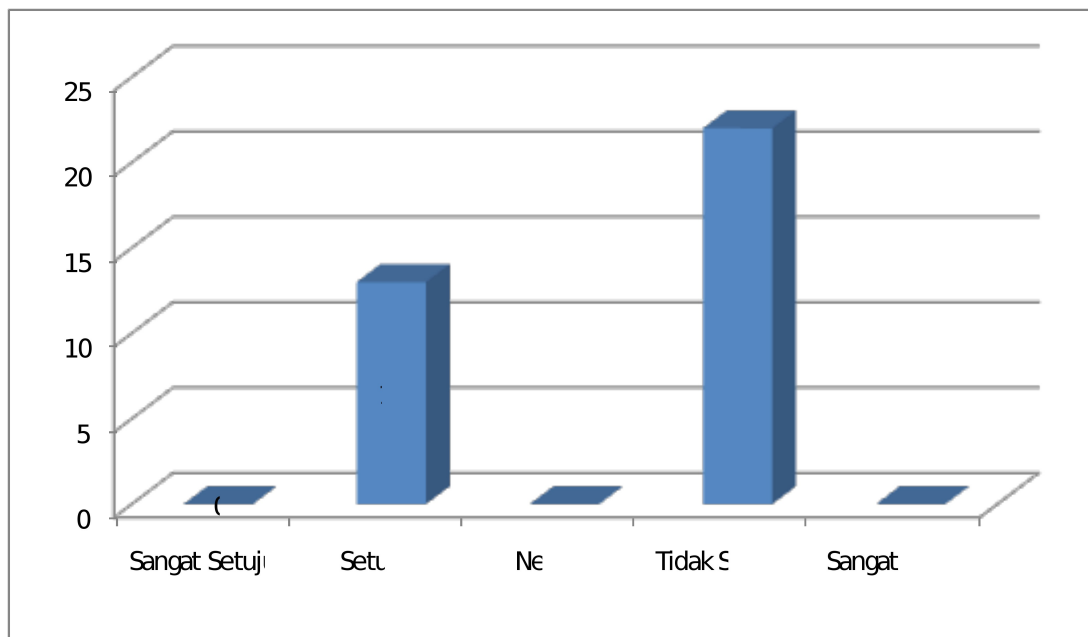
Untuk melihat lebih jauh mengenai peran dan fungsi Masjid Jami' Tua dalam bidang sosial dan pendidikan, dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.5
Analisis mengenai maksimalisasi peran Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam bidang sosial dan pendidikan

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Peran sosial dan pendidikan yang dilakukan pengurus masjid Jami' Tua belum maksimal	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	13	31%
	Netral	-	17%
	Tidak setuju	22	52%
	Sangat Tidak Setuju		
	Jumlah	35	100%

Sumber data : Hasil olahan angket nomor 5

Grafik distribusi frekuensi angket nomor 5



Melihat kecenderungan yang tampak pada grafik dan tabel di atas, ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai lembaga sosial dan sarana pendidikan, Masjid Jami' Tua Kota Palopo telah berjalan secara

maksimal. Namun, harus tetap diperhatikan bahwa peran-peran tersebut harus terus ditingkatkan mengingat besar dan luasnya pengaruh globalisasi dalam masyarakat yang cenderung semakin jauh dari nilai dan ajaran Islam.

Masyarakat Indonesia yang merupakan mayoritas muslim terbesar di seluruh dunia, pada umumnya menganut dua paham ideologi yaitu *ahlu sunnah wal jamaah* yang biasa dikenal dengan sebutan Nahdliyin dan Muhammadiyah.

Polarisasi tersebut berimbas pada paham keagamaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia termasuk di Kota Palopo. Berbagai strategi dilakukan untuk mengembangkan paham yang dianut termasuk menjadi bagian dari masjid, pegawai syara' dan menjadi pengelola dan pengurus masjid.¹⁶

Tidak hanya kedua golongan tersebut, dewasa ini telah berkembang berbagai ajaran dan aliran yang hadir dan tumbuh di Indonesia termasuk Kota Palopo, seperti Jama'ah Tabligh, Jama'ah Islamiyah, Wahdah Islamiyah, Hidayatullah, Hisbut Tahrir, dan sebagainya, bahkan beberapa di antaranya tergolong sesat di mata ulama.¹⁷

Hal tersebut patut diwaspadai untuk tetap menjaga universalitas Islam yang telah ditekankan dalam *nash* al-Qur'an dan hadits yang menyatakan bahwa agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam. Hal ini juga dimaksudkan dalam

¹⁶Hasrul, Pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo, *Wawancara*, di Palopo, 23 Juli 2016.

¹⁷Hasrul, Pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo, *Wawancara*, di Palopo, 23 Juli 2016.

rangka tetap menjaga *ittihadul ummah* (persatuan umat) antara muslim yang satu dengan muslim lainnya.

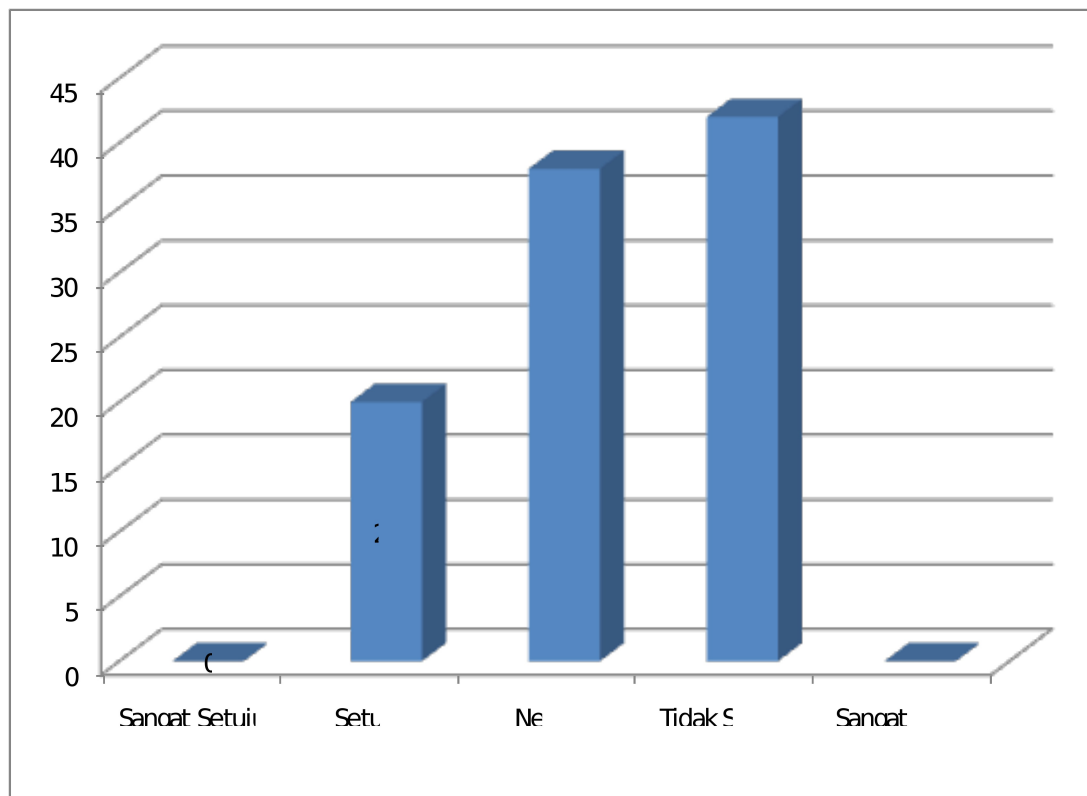
Analisis berikut ini mencoba menguraikan persepsi responden mengenai kondisi objektif Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam kaitannya dengan paham tertentu di Indonesia khususnya di Kota Palopo.

Tabel 4.6
Analisis persepsi responden mengenai paham keagamaan yang dianut dalam lingkup Masjid Jami' Tua Kota Palopo

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Masjid Jami' Tua identik dengan faham keagamaan tertentu	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	7	20%
	Netral	13	38%
	Tidak setuju	15	42%
	Sangat Tidak Setuju		
	Jumlah	35	100%

Sumber data : Hasil olahan angket Nomor 6

Grafik distribusi frekuensi angket nomor 6



Data yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju bahwa Masjid Jami' Tua Kota Palopo identik dengan paham tertentu saja. Hal ini didasarkan pada jumlah responden yang tidak setuju dengan asumsi tersebut yakni sebesar 42%. Pada data tersebut tampak pula bahwa sebanyak 38% responden menyatakan netral. Sisanya sebesar 20% memilih setuju.

Asumsi terakhir yang menyatakan Masjid Jami' Tua Kota Palopo identik dengan paham tertentu, harus menjadi bahan pertimbangan pengurus untuk segera melakukan evaluasi dan jika benar ditemukan adanya indikasi yang mengarah kepada hal tersebut maka perlu segera dilakukan tindakan pencegahan.

Hal ini dilakukan untuk menghindari penafsiran miring masyarakat umum yang pada akhirnya memberikan citra buruk bagi Islam itu sendiri. Masjid Jami' Tua sebagai simbol universalitas Islam akan hilang. Oleh sebab itu, penting untuk tetap mempertahankan netralitas Masjid Jami' Tua dalam artian menjadi ikon pemersatu bagi seluruh umat Islam di Kota Palopo.

Kombinasi struktural yang menyusun sebuah organisasi akan sangat menentukan bagi pencapaian tujuan, visi dan misinya. Untuk itu, perlu adanya kesamaan dalam hal kecakapan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pengurus yang ada.

Pada bagan struktur pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo, tampak jelas bahwa pengurus yang ada memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda-beda meskipun memiliki tugas dan peran yang sama yaitu mengembangkan dakwah di Kota Palopo. Berikut ini merupakan analisis mengenai kecakapan dan kemampuan pengurus dalam hal penguasaan hakikat dan komponen dakwah.

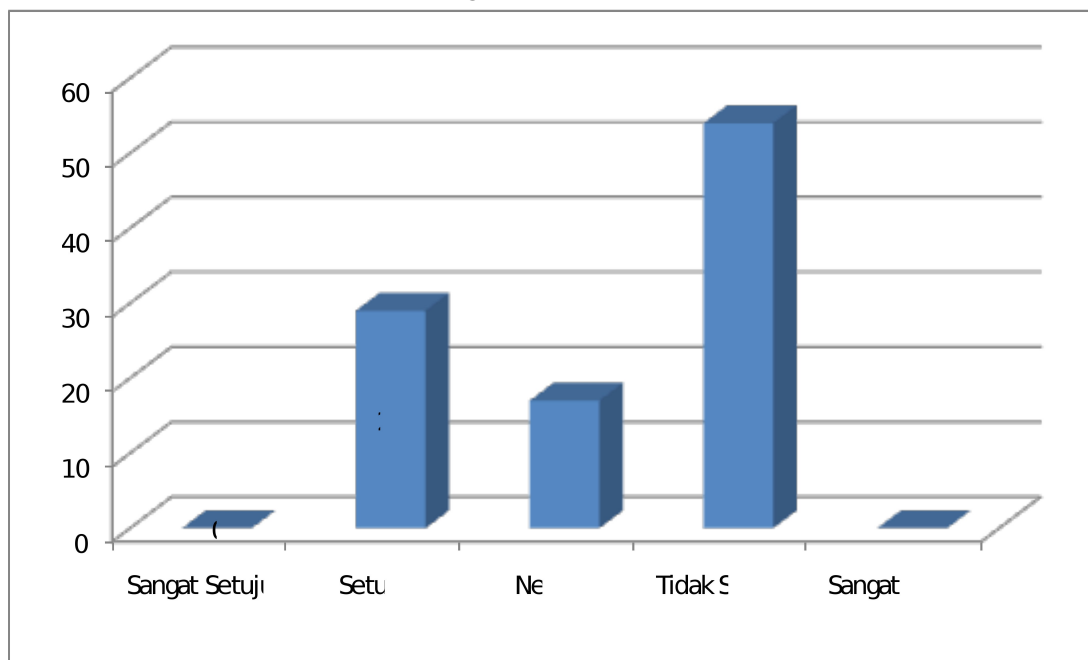
Tabel 4.7

Analisis mengenai pemahaman hakikat dan komponen dakwah pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Pengelola masjid Jami' Tua sudah memahami betul hakikat dan komponen dakwah	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	19	54%
	Netral	6	17%
	Tidak setuju	10	29%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber data : Hasil olahan angket nomor 7

Grafik distribusi frekuensi angket nomor 7



Data yang ada pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo telah memahami hakikat dan komponen dakwah. Hal ini penting untuk mencapai hasil maksimal dalam upaya pengembangan dakwah di Kota Palopo. Asumsi ini didasarkan pada data yang ada bahwa

sebanyak 54% responden menyatakan setuju akan hal tersebut meskipun adapula sebagian responden yakni sebesar 29% yang menyatakan tidak setuju dan sisanya sebesar 17% memilih netral.

Jika dilihat lebih seksama pada grafik di atas, terlihat bahwa selisih antara responden yang memilih setuju dan tidak setuju tergolong kecil sehingga dapat dikatakan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih untuk memberikan pemahaman kepada para pengurus mengenai hakikat dan komponen dakwah. Dengan pemahaman hakikat dan komponen dakwah diharapkan akan lahir ide-ide cemerlang dalam rangka pengembangan dakwah di Kota Palopo.

Bagaimanapun juga, tugas dakwah adalah tanggung jawab seluruh umat Islam, tidak hanya yang bergelut dalam lembaga dan organisasi dakwah. Dengan demikian, pemerintah dan masyarakat harus secara sadar dan sesuai kemampuan masing-masing untuk melaksanakan aktivitas dakwah. Model dan bentuk dakwah yang dilakukan disesuaikan dengan kapasitas masing-masing individu.

Pada bagian selanjutnya akan analisis persepsi responden mengenai peran serta masyarakat dan pemerintah Kota Palopo dalam membantu pengembangan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo.

Tabel 4.8

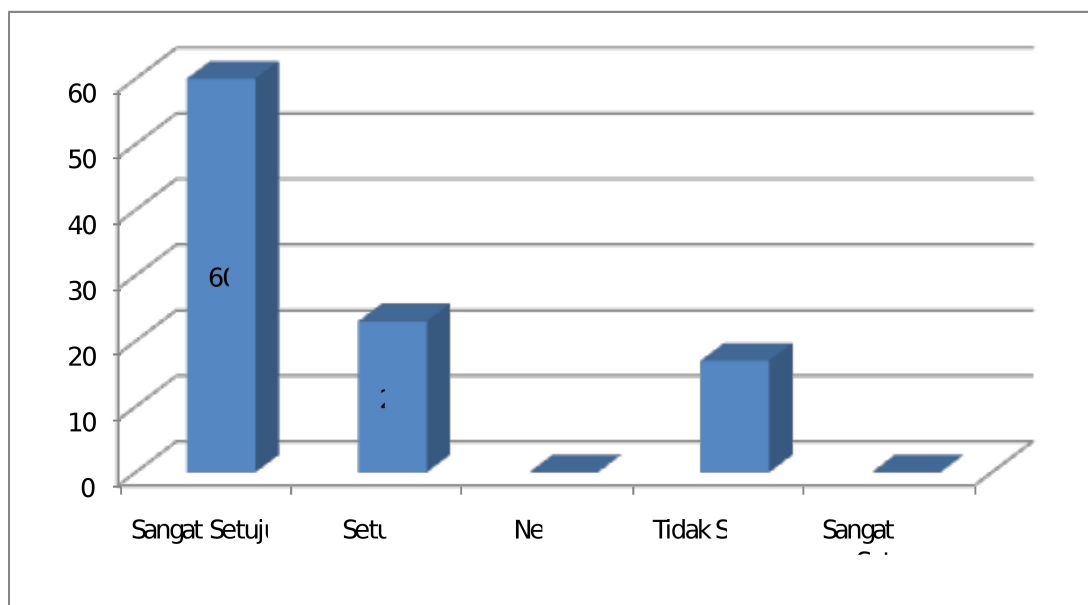
Analisis mengenai peran serta masyarakat dan pemerintah dalam membantu pengembangan dakwah oleh pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
-----------------	----------	--------	------------

Pemerintah dan masyarakat sangat membantu dalam kesuksesan usaha dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid Jami' Tua	Sangat Setuju	21	60%
	Setuju	8	23%
	Netral	-	-
	Tidak setuju	6	17%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber data : Hasil olahan angket nomor 8

Grafik distribusi frekuensi angket nomor 8



Data yang ada pada tabel dan grafik di atas menunjukkan peran serta pemerintah dan masyarakat dalam membantu pengembangan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami Tua' Kota Palopo yang sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase responden yang memilih sangat setuju

yakni 60% dan sebanyak 23% yang memilih setuju. Jika diakumulasi maka sebanyak 83% responden pada dasarnya setuju bahwa dalam rangka pengembangan dakwah oleh pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo, masyarakat dan pemerintah telah terlibat secara aktif.

Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil responden yang memilih tidak setuju yakni sebesar 17%. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam rangka pengembangan dakwah, masyarakat dan terutama pemerintah diminta untuk lebih proaktif sehingga hasil yang dicapai dapat lebih maksimal. Berdasarkan pengamatan penulis dan data yang ada, pemerintah dan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo telah terlibat secara aktif.

Dakwah secara umum berarti mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Kegiatan dakwah harus dilaksanakan secara kontinyu, profesional dan konsisten.¹⁸ Dari berbagai pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, baik dari segi pemahaman akan hakikat dan komponen dakwah maupun penerapan manajemen, terlihat bahwa pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo telah melaksanakan pengembangan dakwah secara profesional, berkesinambungan dan konsisten. Tentu saja jika dakwah yang dimaksudkan di sini adalah segala bentuk kegiatan yang sifatnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran sebagaimana definisi dasar dakwah.

¹⁸Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006) h. 4.

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi angket nomor 9 mengenai aktivitas pengembangan dakwah oleh pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo jika dakwah dipandang sebagai upaya kepada kebajikan dan mencegah kepada kemungkaran.

Tabel 4.9
Analisis mengenai konsistensi, profesionalitas, dan kontinuitas aktivitas pengembangan dakwah pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Konsistensi, profesionalitas, dan kontinuitas aktivitas pengembangan dakwah pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo	Sangat Setuju	23	66%
	Setuju	6	17%
	Netral	-	-
	Tidak setuju	6	17%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	35	100%

Sumber data : Hasil olahan angket nomor 9

Dilihat dari sudut pandang letak geografis, Masjid Jami' Tua terletak di tengah-tengah Kota Palopo tepatnya di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara. Tidak mengherankan jika mayoritas jemaah Masjid Jami' Tua adalah masyarakat sekitar Kelurahan tersebut, meski ada juga sebagian jemaah yang berasal dari Kelurahan lain.

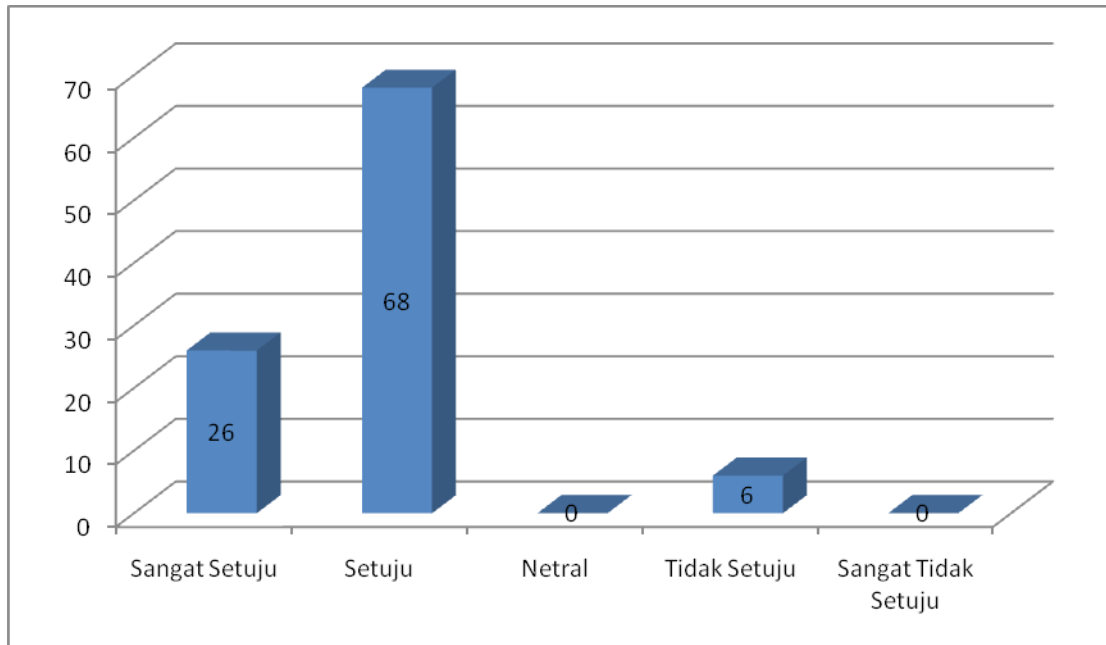
Berikut ini akan disajikan analisis persepsi responden mengenai jemaah Masjid Jami' Tua Kota Palopo.

Tabel 4.10
Analisis persepsi responden mengenai jemaah Masjid Jami' Tua Kota Palopo

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Jama'ah masjid Jami' Tua kebanyakan berasal dari masyarakat Kelurahan Batupasi Kota Palopo	Sangat Setuju	9	26%
	Setuju	24	68%
	Netral	-	-
	Tidak setuju	2	6%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	<i>Jumlah</i>	<i>35</i>	<i>100%</i>

Sumber data : Hasil olahan angket nomor 10

Grafik distribusi frekuensi angket nomor 10



Data yang ada pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jamaah Masjid Jami' Tua Kota Palopo adalah masyarakat Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara. Asumsi ini didasarkan pada perolehan persentase frekuensi responden yang menyatakan setuju yakni sebesar 68% dan sebanyak 26% memilih sangat setuju. Dengan akumulasi tersebut terlihat bahwa sebanyak 94% responden menyatakan setuju bahwa mayoritas jamaah Masjid Jami' Tua Kota Palopo adalah masyarakat di sekitar Kel. Batupasi. Sedangkan sebanyak 6% responden memilih tidak setuju.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mencoba mengemukakan beberapa hal pokok sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo, telah berupaya secara maksimal termasuk mengenai penerapan manajemen dalam aktivitas dakwah.

2. Aktivitas pengembangan dakwah dilakukan dengan mengajak kepada seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan amalan sosial khususnya dalam bidang pendidikan dan pengkajian keislaman.

3. Pemerintah dan masyarakat merupakan unsur penting dalam membantu pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam pengembangan dakwah di Kota Palopo.

4. Dengan letak geografis yang berada di Kelurahan Batupasi, maka mayoritas jamaah Masjid Jami' Tua Kota Palopo adalah masyarakat yang berada di wilayah tersebut.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Dakwah di Masjid Jami' Tua Kota Palopo

Keberhasilan dalam pengembangan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo bergantung pada berbagai kondisi yang menyertainya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Kota Palopo adalah mayoritas Muslim sehingga dakwah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan pola, bahkan tidak terikat pada ruang dan waktu.

2. Kapabilitas individu Pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo yang tergolong cukup tinggi, karena sebagian besar telah menguasai hakikat, komponen, dan manajemen dakwah.

3. Posisi Masjid Jami' Tua yang sangat strategis karena terletak dekat akses publik seperti pusat perbelanjaan, sekolah, fasilitas olahraga, perguruan tinggi, hotel, bahkan kawasan bersejarah rumah adat Kematuan Luwu.

4. Dukungan dan partisipasi dari masyarakat dan pemerintah setempat.

Selain beberapa faktor pendukung di atas, tentu saja dalam proses pengembangan dakwah terdapat kendala yang dihadapi, baik bersumber dari dalam maupun dari luar. Kendala-kendala tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Aktivitas pengurus yang tergolong sibuk sebagai sebuah konsekuensi logis atas profesi yang digeluti sehingga terkadang sulit untuk melakukan koordinasi antar sesama pengurus.

2. Sikap apatis sebagian masyarakat terhadap persoalan keagamaan.

3. Kesibukan masyarakat dalam menjalankan aktivitas keseharian/ profesi.¹⁹

Dalam perkembangannya, faktor pendukung dan penghambat tersebut berjalan dinamis. Dalam beberapa kondisi faktor-faktor tersebut berlangsung secara bersamaan, dan dalam kondisi lainnya bisa berjalan sendiri-sendiri. Sebagai contoh, faktor mayoritas muslim di Kota Palopo menjadi pendukung untuk kemudahan interaksi aktivitas dakwah oleh Pengurus Masjid Jami' Tua dengan

¹⁹Akhbaruddin. A.R, Guru TPA Masjid Jami' Tua Kota Palopo, *Wawancara*, di Palopo, 25 Juli 2016.

masyarakat. Namun di lain kondisi, faktor pendukung lainnya tidak begitu membantu, sebagai contoh manakala masyarakat yang mayoritas tersebut tidak dihadapi dengan kemampuan dan keterampilan dakwah yang dimiliki oleh Pengurus yang kurang merata. Dalam arti beberapa pengurus Masjid Jami' Tua memang tidak dipersiapkan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam persoalan memberikan pencerahan dalam kegiatan dakwah langsung, khususnya mereka yang diberi tugas untuk menangani pekerjaan-pekerjaan teknis.

Begitupun dalam faktor penghambat. Sebagai contoh manakala pengurus yang menangani langsung masalah dakwah memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan warga atau masyarakat, namun mereka terkendala sikap masyarakat yang sebaliknya, seperti sibuk atau apatis terhadap sentuhan-sentuhan dakwah yang diberikan kepadanya.

Hal ini selanjutnya menjadi tantangan tersendiri bagi Pengurus Masjid Jami' Tua ke depan, untuk bagaimana meramu sedemikian rupa faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut dalam rangka mengefektifkan program dakwah yang telah disusun sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan akhir dan saran menyangkut objek pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu.

A. Kesimpulan

1. Masjid Jami' Tua Kota Palopo sebagai lembaga dakwah telah menjalankan peran dan fungsinya secara maksimal, ditandai dengan beberapa kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan oleh pengurus masjid, sebagai berikut:

- a. Lembaga/ sarana tempat mengadakan prosesi pengislaman masyarakat non-muslim yang akan masuk Islam;
- b. Berdirinya lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Jami' Tua Kota Palopo yang telah menamatkan lebih dari 1200 santri/ santriwati;
- c. Aktivitas majelis taklim BKMT Masjid Jami' Tua Kota Palopo;
- d. Tempat pelaksanaan hari-hari besar keagamaan seperti perayaan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan perayaan tahun baru Islam.

2. Masjid Jami' Tua sangat efektif digunakan sebagai tempat pengembangan dakwah. Letak yang sangat strategis menjadi nilai lebih tersendiri yang dimiliki

untuk menunjang efektivitas pengembangan dakwah di lingkungan Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

3. Hambatan yang dihadapi pengurus masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam mengembangkan dakwah adalah belum maksimalnya penghayatan dan realisasi dakwah, serta belum maksimalnya peran sosial dan pendidikan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

B. Saran

Melihat kompleksitas pengembangan dakwah Masjid Jami' Tua di Kota Palopo, maka berikut ini penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai persoalan pengembangan dakwah di Kota Palopo.

1. Dari segi struktural, pengangkatan dan penetapan pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo harus memperhatikan komitmen yang dimiliki setiap individu untuk mengembangkan dakwah. Selain itu, kapabilitas yang mencakup pemahaman dan keterampilan tentang hakikat dan komponen-komponen dakwah juga harus menjadi perhatian serius pemerintah.

2. Menghadapi kondisi masyarakat perkotaan yang mengarah pada pola hidup individualis dan apatis, maka peran dan fungsi pengurus Masjid Jami' Tua Kota Palopo harus terus ditingkatkan.

3. Pemerintah dan masyarakat sebagai komponen dalam dakwah harus berperan secara aktif demi maksimalisasi pengembangan dakwah di Kota Palopo. Antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan harus didorong dengan berbagai pola pendekatan dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Persepsi Orang Bugis-Makassar tentang Hukum, Negara, dan Dunia Luar*, Bandung: Alumni, 1983.
- Al-Nasâi, Abdurrahman Ahmad, *Sunan Al-Nasâi juz I*, Beirut: Dar al Fikr, 1930.
- Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006.
- Anshori, Anhar, *Fiqhi Dakwah : Pendekatan Tafsir Tematik*, Yogyakarta: FAI Universitas Ahmad Dahlan, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ary, Donald, *et.al., Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, Cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Data Primer Kota Palopo Tahun 2010.
- Echols, Jhon M., dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Gazalba, Sidi, *Mesjid: Pemikiran dan Penafsiran Kembali Adjaran Esensi dan Masalah Islam*, Djakarta: Pustaka Antara, 1962.
- Hadi, Haryono Amirul, *Metodologi Penelitian*, Bandung: *t.d.* 1998.
- Jannah, Raodhatul, *Skripsi: Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an Masjid Jami' Tua Kota Palopo dalam Mengembangkan Insan Qur'ani*, STAIN Palopo, 2005.
- Mahmud, M. Irfan, *Kota Kuno Palopo*, Cet. I; Makassar: Masagena Press, 2003.
- Marzuki, Sartika, *Begini Maha Karya Rumah Allah di Jantung Kota Palopo*, Rakyatku.com. Edisi 8 Juni 2016.
- Masjid Jami' Tua, Pengurus, Palopo: *Brosur*, 2010.

- Muhiddin, Asep, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Muslim, Imam Abi Al-Husain bin Hajjaj Al-Qusyairy Al-Naisabury, *Shahih Muslim Juz I*, Beirut-Libanon: Dar Al-Kitab Al-Huriyah, 1992.
- News, *Jami Tua Masuk Daftar Bangunan Sejarah Nasional*, Palopo: Palopo Pos "Metropolis": edisi 23 Maret 2010.
- Omar, Toha Yahya, *Islam dan Dakwah*, Cet. I; Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima, 2004.
- Poerwadarmita, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1985.
- Republik Indonesia, Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2008.
- Rukmana, Nana, *Masjid dan Dakwah*, Cet. I; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.
- Said, Muhazzab, *et.al.*, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Palopo*, Palopo: 2006.
- Said, Rukman AR., *Dakwah Bijaksana: Metode Dasar Dakwah Menurut al-Qur'an*, Ed. 1; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2009.
- Samsuni, *Sejarah Mesjid Tua Palopo*, Portal Bugis.
- Sarwiji, Bambang, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Ganeca Exact, 2006.
- Shalaby, Ahmad, "Al-Mujtama'ul al-Islamy", diterjemahkan oleh Muchtar Jahja dengan judul: *Masyarakat Islam*, Jogjakarta: Toko Kitab Ahmad Nabhan, 1957.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- Siddik, A. Syamsuri, *Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah Islamiah*, Bandung: Imaroh, 1976.
- Sjalaby, Ahmad, *Masjarakat Islam*, Jogjakarta: Ahmad Nabhan, 1957.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.

Subana, M., dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Sudjana, Nana, *Metodologi Statistik*, Cet. V; Bandung: Tarsito, 1992.

Takariawan, Cahyadi, *Problematika Dakwah di Era Modern*, Cet. I; Solo: Era Intermedia, 2004.

[Wikipedia.org/wiki/Masjid_Tua_Palopo](https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Tua_Palopo).

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al Qur'an, 1973.